

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan lingkungan di masa sekarang ini menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan serta menarik perhatian banyak pihak. Beragam peristiwa kerusakan lingkungan, seperti pencemaran udara yang semakin meningkat, pencemaran air yang mengancam ketersediaan sumber daya bersih, serta penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik, menjadi permasalahan besar yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas hidup manusia. Kondisi tersebut tidak hanya merusak ekosistem, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan sosial di tengah masyarakat.

Upaya pelestarian lingkungan pada hakikatnya bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai pemangku kebijakan, melainkan memerlukan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat. Peran individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah dengan bijak, serta menerapkan pola hidup ramah lingkungan, menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan adanya kepedulian dan partisipasi bersama, diharapkan upaya pelestarian lingkungan dapat berjalan secara optimal demi keberlangsungan keturunan sekarang dan keturunan yang akan datang.

Al-Qur'an sebagai landasan utama wahyu ilahi memuat berbagai tuntunan yang berkaitan dengan fenomena alam, termasuk persoalan lingkungan dan bencana alam. Gagasan mengenai pendidikan lingkungan hidup sejatinya telah diperkenalkan sejak masa Nabi Muhammad Saw melalui ajaran-ajaran Islam. Selain itu, Al-Qur'an menyampaikan petunjuk yang jelas terhadap kalangan umat muslim bagaimana cara bersikap dan memperlakukan alam secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan kepedulian dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut ditegaskan pada surah Al-A'raf ayat 56, yang mengingatkan setiap insan supaya tidak melakukan kehancuran di bumi setelah diperbaiki oleh Allah, serta mendorong manusia untuk senantiasa berdoa dengan penuh takut dan rasa harap kepada Allah Swt. Karena kasih sayang Allah senantiasa dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.<sup>1</sup>

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman<sup>2</sup>:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Makna dari Sura Al-A'raf ayat 56 dalam konteks penelitian ini menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga bumi yang telah diciptakan dan ditata oleh Allah dengan sebaik-baiknya. Ayat

---

<sup>1</sup> Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 237–54.

<sup>2</sup> "Qur'an Kemenag," diakses 11 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=56&to=206>.

tersebut mengingatkan agar manusia tidak melakukan tindakan yang merusak keseimbangan alam setelah Allah memperbaiki dan menyiapkannya sebagai tempat hidup yang layak. Segala bentuk perusakan lingkungan, baik melalui pencemaran, pengelolaan sampah yang buruk, maupun sikap abai terhadap kelestarian alam, merupakan perbuatan yang bertentangan dengan hukum-hukum di dalam Al-Qur'an.

Pada kajian Ushul Fiqh, larangan terhadap suatu perbuatan mengandung konsekuensi adanya perintah untuk melakukan kebalikannya. Larangan merusak alam, misalnya, menunjukkan adanya tuntutan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Apabila perusakan lingkungan dikategorikan sebagai perbuatan haram, maka upaya menjaga dan melestarikan alam berkonsekuensi hukum wajib. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan juga Al-Hadis selaku sumber ajaran Islam menegaskan kewajiban setiap muslim untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai unsur dari etika keislaman.<sup>3</sup>

Jadi, ayat ini menjadi landasan moral dan religius bahwa perilaku menjaga lingkungan adalah bagian penting dari perilaku ihsan serta kewajiban manusia sebagai pemimpin di bumi. Nilai ini relevan untuk ditanamkan sejak dini, khususnya melalui peran orang tua dalam membimbing anak agar memiliki kepedulian, serta kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Moh. Da'i Robbi, "Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Islam (Keseimbangan Ekosistem Prespektif Hadis)," *Al-Ibtida* 4, no. 2 (2016): 55–86.

Salah satu upaya yang efektif dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan adalah melalui pendidikan sejak usia dini. Di tahap ini, anak ada di masa perkembangan yang peka terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya dan cenderung meniru perilaku yang sering ia lihat dalam kehidupannya, sehingga menjadikan usia dini sebagai fase yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi orang tua untuk berperan aktif melalui pemberian contoh nyata serta pembiasaan perilaku positif yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Kebiasaan sederhana yang dibiasakan orang tua, dapat dibentuk melalui praktik nyata yang ditanamkan secara konsisten. Melalui keteladanan dan pembiasaan tersebut, anak tidak hanya menyadari pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga tumbuh dengan sikap peduli yang melekat dalam kehidupannya sehari-hari.

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang berperan besar dalam pembentukan karakter anak. Kebiasaan serta pola asuh yang ditanamkan secara konsisten oleh orang tua akan tercermin pada perilaku anak sehari-hari, karena melalui lingkungan keluarga anak memperoleh berbagai pengalaman hidup yang menjadi landasan dalam berpikir dan bertindak. Lingkungan rumah beserta area sekitarnya menjadi tempat awal bagi anak untuk belajar dan memahami nilai-nilai kehidupan melalui proses mengamati dan mencontoh terhadap perilaku orang tua. Oleh karena itu, suasana serta pembiasaan yang tercipta dalam lingkungan keluarga memiliki dampak penting dalam

membangun karakter anak, termasuk pada menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.<sup>4</sup>

Rasulullah Saw bersabda<sup>5</sup>:

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَي النِّظَافَةِ وَلَنْ

يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كَلُّ نَظِيفٍ (HR. Abu ash-Sha'alik ath-Tharsusi)

Hadis ini menegaskan bahwa Islam dibangun atas dasar kebersihan menunjukkan bahwa perilaku menjaga kebersihan memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam pembentukan kepribadian dan akhlak seseorang. Kebersihan menjadi cerminan keimanan dan kebaikan perilaku, sehingga orang yang terbiasa hidup bersih akan lebih dekat dengan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam agama. Sehingga, menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya bernilai sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual. Dalam konteks penelitian ini, hadis ini memberikan dasar religius bahwa membiasakan hidup bersih sejak dini adalah bagian dari pendidikan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam.

Islam mengajarkan bahwa tanggung jawab manusia tidak hanya terbatas pada pengaturan hubungan dengan Allah Swt sebagai Sang Pencipta, maupun pada hubungan sosial antar sesama manusia. Lebih dari itu, ajaran Islam melalui tuntunan Rasulullah Saw juga menekankan pentingnya memelihara

---

<sup>4</sup> Heru Mahmudin dan Abdul Muhid, "Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam," *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 2, XI (2020): 449–63.

<sup>5</sup> Al-Muttaqi al-Hindi, *Kanz al-'Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*, 5 ed., Jilid 9 (Muassasah ar-Risalah, 1985), 277.

hubungan yang sejalan antara manusia dan lingkungan di sekelilingnya. Lingkungan dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dan dipelihara, sehingga manusia dituntut untuk bersikap bijak, bertanggung jawab, dan tidak melakukan kegiatan yang dapat merusak keseimbangan alam. Dengan demikian, kepedulian terhadap lingkungan menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pengajaran Islam serta menjadi cerminan keimanan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Untuk menunjang tumbuh kembang anak secara optimal, orang tua memiliki tanggung jawab menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, serta mendukung proses pembelajaran anak dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan tersebut tidak hanya mencakup kondisi fisik tempat tinggal, tetapi juga suasana emosional dan sosial yang memberi rasa aman dan mendorong perkembangan anak secara positif. Selain menyediakan lingkungan yang baik, orang tua juga berperan penting melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari, karena sikap dan kebiasaan yang ditunjukkan orang tua menjadi contoh langsung yang mudah ditiru oleh anak. Melalui keteladanan yang konsisten, nilai-nilai kebaikan dapat tertanam secara alami dalam diri anak.<sup>7</sup>

Perilaku peduli lingkungan pada anak sangat dipengaruhi oleh teladan yang diajarkan oleh orang tua pada keseharian. Penerapan metode keteladanan, pembiasaan yang konsisten, serta pelibatan anak dalam praktik langsung

---

<sup>6</sup> Ica Putri Cahyaningsih dkk., "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 102–16.

<sup>7</sup> Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Dan Kerjasama Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, vol. 2 (2022): 109–15.

merupakan langkah yang paling efektif untuk menanamkan kebiasaan positif. Melalui cara tersebut, anak tidak hanya memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga terbiasa melakukannya sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.<sup>8</sup>

Adanya lingkungan yang bersih, asri, dan tertata dengan baik merupakan salah satu indikator dari wujud nyata kepedulian terhadap lingkungan dan menjaga kelestarian alam khususnya di sekitar tempat tinggal. Salah satu contohnya adalah Komplek Griya Ulin Permai Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru. Komplek ini juga mendapatkan penghargaan Adipura pada tahun 2023. Sebagai kompleks terbersih, lingkungan ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan bisa dibangun dan dijaga melalui peran orang tua untuk membangun perilaku anak yang cinta lingkungan.

Predikat Komplek Griya Ulin Permai sebagai kompleks terbersih tidak terlepas dari peran aktif warganya dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui berbagai upaya berkelanjutan, seperti kegiatan gotong royong rutin mingguan yang melibatkan seluruh warga termasuk anak-anak, pengelolaan bank sampah, serta penyediaan fasilitas tempat sampah dan petugas pengangkut sampah di setiap rumah.

Selain itu, ketua RT turut berperan aktif dalam menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan kepada anak-anak melalui pembiasaan dan pengawasan langsung. Berdasarkan dari pengamatan awal dan informasi dari pihak

---

<sup>8</sup> Rika Nurhayati dkk., "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 202–7.

kelurahan, kondisi lingkungan yang bersih, tertata, dan asri serta keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai peduli lingkungan menjadikan Komplek Griya Ulin Permai sebagai lokasi yang relevan dan tepat untuk meneliti peran orang tua dalam menginternalisasikan perilaku peduli lingkungan untuk anak dalam rutinitas harian.

Kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena kebersihan lingkungan tidak selalu berbanding lurus dengan kepedulian lingkungan yang tertanam pada anak. Meskipun Komplek Griya Ulin Permai dikenal sebagai kawasan permukiman terbersih di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru, kondisi tersebut belum secara otomatis menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan telah tertanam secara mendalam pada diri anak. Kebersihan lingkungan yang terjaga dapat saja merupakan hasil dari regulasi lingkungan, pengawasan masyarakat, atau keterlibatan pihak tertentu, tanpa disertai pemahaman dan kepedulian internal anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Maka dari itu, perlu dikaji secara empiris bagaimana peran orang tua dalam mendidik nilai, sikap, dan kebiasaan peduli lingkungan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, serta sejauh mana peran tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku peduli lingkungan pada anak di lingkungan permukiman tersebut.

Walaupun Komplek Griya Ulin Permai dikenal sebagai kawasan terbersih dengan tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi, hingga saat ini belum diketahui secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam mendidik kepedulian lingkungan pada anak di kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor-

faktor yang mendukung maupun menghambat orang tua dalam menjalankan peran pendidikan tersebut juga belum teridentifikasi secara jelas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diperlukan guna menelaah secara komprehensif peran orang tua dalam mendidik anak agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan di Komplek Griya Ulin Permai.

Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa kajian mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak lebih banyak difokuskan pada konteks pendidikan formal di sekolah, khususnya peran guru dan program sekolah dalam membentuk perilaku cinta lingkungan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peran orang tua dalam mendidik kepedulian lingkungan pada anak dalam konteks keluarga dan komunitas permukiman masih relatif terbatas, terutama pada lingkungan masyarakat perkotaan di Kota Banjarbaru. Selain itu, belum banyak penelitian yang menempatkan lingkungan permukiman berprestasi, seperti Komplek Griya Ulin Permai sebagai kompleks terbersih, sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji proses pendidikan lingkungan dalam keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilaksanakan untuk melengkapi kekosongan kajian tersebut dengan menyoroti peran orang tua dalam mendidik anak peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal.

Mengacu pada kondisi tersebut, penelitian ini menjadi krusial untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran yang lengkap berkaitan dengan peran orang tua dalam mendidik anak peduli lingkungan di permukiman.

Berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Peduli Lingkungan (Studi pada Komplek Griya Ulin Permai sebagai Komplek Terbersih di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru)”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mengantisipasi adanya kekeliruan dengan istilah-istilah pada judul tersebut, peneliti perlu menyajikan uraian sebagai berikut:

### **1. Peran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran dimaknai sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. Melalui pengertian ini, bisa disimpulkan bahwa peran merupakan cara bertindak yang melekat pada seseorang sesuai dengan tugas yang dimilikinya pada lingkungan sosial.<sup>9</sup>

Yang dimaksud peran dalam penelitian ini yakni peran orang tua dalam mendidik anak untuk peduli akan lingkungan tempat tinggalnya, khususnya pada kehidupan sehari-hari di Komplek Griya Ulin Permai sebagai Komplek terbersih di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru.

---

<sup>9</sup> Diana Sari, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2017, 41.

## 2. Orang Tua

Orang tua merupakan individu yang mengemban kepercayaan dari Allah untuk membimbing anak dengan rasa tanggung jawab serta memperhatikan pertumbuhan anak yang dilandasi oleh kasih sayang.<sup>10</sup>

Yang dimaksud orang tua pada penelitian ini merupakan orang tua yang tinggal dengan anak-anak mereka di Komplek Griya Ulin Permai dan memiliki peran dalam membimbing, membiasakan, dan memberikan teladan kepada anak agar memiliki kepedulian untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Dengan pendidikan terakhir SMA, Diploma 3, dan S1.

## 3. Mendidik

Mendidik berarti membina, mengarahkan, dan membantu anak dalam mengembangkan potensinya ke jalan yang positif, sejalan dengan aturan dan prinsip-prinsip yang berjalan di dalam kehidupan dan ajaran agama.<sup>11</sup>

Yang dimaksud mendidik pada penelitian ini adalah proses orang tua dalam membina, mengarahkan, serta membentuk nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada anak, khususnya di Komplek Griya Ulin Permai sebagai kompleks terbersih di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru.

---

<sup>10</sup> Dina Novita dkk., "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, no. 1 (2016): 23.

<sup>11</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Perspektif Islam," 1, 05 (2021): 69.

#### **4. Anak**

Anak adalah hasil dari ikatan suami dan istri dan yang menjadi keturunan dari pasangan tersebut. Anak juga dapat diartikan sebagai seorang yang belum mencapai umur 18 tahun dan yang masih ada di dalam kandungan. Pengertian ini sebagaimana disusun pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Selaras dengan ketentuan tersebut, UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang ada pada rentang usia 0 hingga 18 tahun. Bisa disimpulkan bahwa anak merupakan individu yang berumur sejak dalam kandungan sampai mencapai usia 18 tahun.<sup>12</sup>

Yang dimaksud anak pada penelitian ini yaitu anak-anak yang tinggal di Komplek Griya Ulin Permai Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru yang berusia 8-11 tahun dan menjadi subjek didikan orang tua dalam membentuk kepedulian akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

#### **5. Lingkungan**

Lingkungan merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berada di sekitar kita. Seluruh unsur tersebut, baik yang bersifat alami maupun hasil aktivitas manusia, memiliki pengaruh dan hubungan timbal balik yang erat terhadap kehidupan semua makhluk hidup, termasuk manusia, tumbuhan, hewan, serta makhluk hidup lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Presley Yosevin dan Umar Anwar, "Anak Terorisme Dalam Perspektif Perlindungan Anak," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 2 (2022): 222–28.

<sup>13</sup> Ahmad Sudiro dkk., "Analisis Dampak dari Konflik Bersenjata Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup," *Jurnal Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2024): 815–20.

Yang dimaksud lingkungan pada penelitian ini yaitu semua yang berada di sekeliling orang tua dan anak yang berada di Komplek Griya Ulin Permai.

### **C. Fokus Penelitian**

Berlandaskan kondisi penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mendidik anak peduli lingkungan di Komplek Griya Ulin Permai sebagai Komplek terbersih di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik anak peduli lingkungan di Komplek Griya Ulin Permai sebagai Komplek terbersih di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan penjelasan di atas, jadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak Peduli lingkungan di Komplek Griya Ulin Permai sebagai Komplek terbersih di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik anak Peduli lingkungan di Komplek Griya Ulin Permai sebagai Komplek terbersih di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Hasil Penelitian ini diupayakan bisa memperkaya wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan keluarga dan pendidikan lingkungan, yang berhubungan dengan peran orang tua dalam mendidik kepedulian lingkungan pada anak di permukiman, dengan studi kasus di Komplek Griya Ulin Permai sebagai kompleks terbersih di Kelurahan Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam akademik sebagai rujukan serta referensi ilmiah untuk peneliti berikutnya yang mengulas penguatan peran orang tua dalam mendidik anak supaya mempunyai kepedulian terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan, khususnya pada konteks masyarakat perkotaan di Banjarbaru.

### **2. Praktis**

- a. Untuk orang tua, penelitian ini diupayakan mampu menjadi bahan masukan dan refleksi untuk orang tua di Komplek Griya Ulin Permai dalam mengoptimalkan perannya sebagai pendidik utama di keluarga, khususnya dalam membentuk perilaku anak yang peduli lingkungan guna mempertahankan predikat kompleks terbersih di Kelurahan Landasan Ulin Timur.

- b. Untuk anak, penelitian ini diharapkan dapat menambah kepedulian anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, serta mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan di dalam keseharian, baik di lingkungan rumah atau kalangan masyarakat.
- c. Untuk peneliti, penelitian ini diupayakan dapat memperkaya pengetahuan, pengalaman empiris, serta wawasan akademik bagi penulis mengenai peran orang tua dalam mendidik anak supaya mempunyai kepedulian lingkungan, khususnya melalui pengamatan langsung pada kehidupan masyarakat di Komplek Griya Ulin Permai, Kelurahan Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Rifi Nafakha Zunaifah NIM. 16140052 “Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Skripsi ini membahas tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV di SD Negeri I Gedog Wetan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sikap peduli lingkungan peserta didik, langkah-langkah guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, serta implikasi yang ditimbulkan dari penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Metode yang digunakan yaitu

kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru, serta siswa.

Hasil penelitian memperlihatkan sikap peduli lingkungan ditanamkan lewat Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), kegiatan budaya sekolah seperti piket kelas, program Sabtu Bersih, serta praktik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Guru berperan aktif dengan menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, reward dan punishment, serta pengintegrasian nilai kepedulian dalam materi pembelajaran tematik.<sup>14</sup>

Skripsi Rifi Nafakha Zunaifah sejalan dengan penelitian ini karena keduanya menyoroti pendidikan karakter peduli lingkungan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian: skripsi Rifi Nafakha Zunaifah menekankan pada peran guru dan pembelajaran di sekolah, sementara penelitian ini fokus kepada peran orang tua pada kehidupan keseharian anak di lingkungan tempat tinggal. Persamaannya terletak pada tujuan membentuk karakter peduli lingkungan dan pendekatan yang dipakai adalah kualitatif deskriptif dengan metode keteladanan dan pembiasaan.

---

<sup>14</sup> Rifi Nafakha Zunaifah, "Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

2. Anggi Maesanani NIM. 1615120053 “Pembentukan Perilaku Cinta Lingkungan pada Siswa Kelas 1 SD (Studi Kualitatif di SDIT Darul Abidin Beji Timur, Depok)” Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Skripsi ini membahas tentang pembentukan perilaku cinta lingkungan pada siswa kelas 1 di SDIT Darul Abidin Beji Timur, Depok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program sekolah, peran pendidik, serta bentuk perilaku cinta lingkungan yang ditunjukkan murid. Metode yang dipakai adalah kualitatif melalui teknik pengimpunan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan reduksi data, display data, dan verifikasi.

Hasil penelitian memperlihatkan perilaku cinta lingkungan dibentuk melalui berbagai program seperti pemilahan sampah, jadwal piket kelas, penanaman dan perawatan tanaman, serta program kantin sehat. Usaha pendidik meliputi pemberian nasihat, teguran, serta penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif terhadap lingkungan. Bentuk perilaku cinta lingkungan yang muncul antara lain membuang sampah yang sama jenisnya, mencuci tangan, menjaga kebersihan kelas, dan merawat tanaman.<sup>15</sup>

Skripsi Anggi Maesanani selaras dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus kepada penanaman karakter cinta lingkungan pada anak. Perbedaannya terletak pada lokasi dan pendekatan pengasuhan: skripsi Anggi Maesanani berfokus pada peran sekolah dan pendidik, sementara penelitian ini

---

<sup>15</sup> Anggi Maesani, “Pembentukan Perilaku Cinta Lingkungan pada Siswa Kelas 1 SD (Studi Kualitatif di SDIT Darul Abidin Beji Timur, Depok)” *Skripsi* (Universitas Negeri Jakarta, 2016).

menyoroti peran orang tua dalam keseharian anak di lingkungan tempat tinggal. Persamaan keduanya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif serta metode pembiasaan dan keteladanan sebagai strategi pembentukan karakter.

3. Fitri Wulandari NPM. 1801011053 “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Pada Anak (Studi Kasus di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur)” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024.

Skripsi ini menjelaskan bagaimana orang tua melaksanakan perannya dalam membentuk karakter anak di lingkungan keluarga. Latar belakang penelitian ini muncul dari kondisi anak-anak di Desa Sumbergede yang masih memperlihatkan sikap kurang baik, contohnya tidak sopan, kerap membantah, dan tidak disiplin dalam berbagai aktivitas positif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana peran orang tua dalam mendidik prinsip-prinsip karakter pada anak dan faktor yang menghambat proses tersebut.

Penelitian ini memakai kualitatif deskriptif sebagai pendekatannya, melalui penghimpunan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dalam hasil penelitian memperlihatkan keterlibatan orang tua sangat menentukan perkembangan karakter anak, baik melalui peran sebagai pembimbing, pemberi motivasi, maupun penyedia fasilitas pendukung. Proses penanaman karakter diterapkan melalui pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan perilaku baik, pendampingan sehari-hari, serta penciptaan suasana keluarga yang kondusif bagi pertumbuhan akhlak anak. Penelitian ini

mengidentifikasi beberapa kendala seperti pengaruh pergaulan yang kurang positif, kemampuan anak mengendalikan emosi yang masih rendah, serta sikap orang tua yang kurang tegas karena merasa iba kepada anak.<sup>16</sup>

Skripsi Fitri Wulandari sejalan dengan penelitian ini karena keduanya membahas kontribusi orang tua dalam penanaman karakter anak, meskipun cakupan penelitian Fitri Wulandari lebih umum, sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan karakter peduli lingkungan. Kedua penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dan menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, serta bimbingan orang tua.

## **G. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini disusun dalam 5 bagian untuk mempermudah penyajian hasil penelitian. Adapun sistematika penulisannya memuat:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari dari kajian teori dan kerangka pikir meliputi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Metode Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mendidik Anak Peduli Lingkungan.

---

<sup>16</sup> Fitri Wulandari, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Pada Anak (Studi Kasus di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur)" *Skripsi* (Institut Agama Islam (IAIN) Metro, 2024).

Bab III terdiri dari metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V yaitu penutup yang berisikan simpulan dan saran.